

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PAKCOY
HIDROPONIK (STUDI KASUS CV. TIRTA
TANI FARM DESA TETEBATU
KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA)**

**MUH ILHAM
105961109021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PAKCOY
HIDROPONIK (STUDI KASUS CV. TIRTA
TANI FARM DESA TETEBATU
KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA)**

MUH ILHAM

105961109021



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik
(Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)

Nama : Muh Ilham

Nim : 105961109021

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.
NIDN. 0908046801

Pembimbing Pendamping



Dr. Isnaini Junais, S.TP., M.Si.
NIDN. 0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik (Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)

Nama : Muh Ilham

Nim : 105961109021

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Isnam Junais, S.TP., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Dr. Ir. Akbar, S.P., M. Si., IPM., OPOA.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 25 Februari 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PAKCOY HIDROPONIK (STUDI KASUS CV. TIRTA TANI FARM DESA TETEBATU KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau kutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 23 Februari 2025

Muh. Ilham
105961109021



ABSTRAK

Muh Ilham. 105961109021. Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik (Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa). Dibimbing oleh Nurdin dan Isnaini Junais.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik di CV. Tirta Tani Farm. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive sampling*. Dalam konteks ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki karakteristik khusus yang mampu memberikan jawaban komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun informan pada penelitian ini, yaitu dua tenaga kerja di CV. Tirta Tani Farm. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus pendapatan dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan total biaya dan penerimaan di CV. Tirta Tani Farm pada bulan September dan Oktober 2024 sebesar Rp 19.111.334 dan Rp 32.675.000 dengan pendapatan sebesar Rp 13.563.666. Berdasarkan analisis profitabilitas CV. Tirta Tani Farm menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan Tingkat profitabilitas sebesar 71%.

Kata Kunci: *Usahatani, Pakcoy, Hidroponik, Penerimaan, Pendapatan, Profitabilitas*

ABSTRACT

Muh Ilham. 105961109021. *Profitability Analysis of Hydroponic Pakcoy Farming (Case Study of CV. Tirta Tani Farm Tetebatu Village, Pallangga District, Gowa Regency). Supervised by Nurdin and Isnain Junais.*

This study aims to determine the income and profitability of Hydroponic Pakcoy Farming in CV. Tirta Tani Farm. The technique of determining informants using Purposive sampling. In this context, researchers choose informants who are considered to have special characteristics that are able to provide comprehensive answers to the research questions asked. The informants in this study, namely two workers at CV. Tirta Tani Farm. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data analysis tool in this study uses the formula of income and profitability.

The results showed that the total costs and revenues at CV Tirta Farm in September and October 2024 were IDR 19,111,334 and IDR 32,675,000 with an income of IDR 13,563,666. Based on the profitability analysis of CV. Tirta Tani Farm made a significant profit with a profitability rate of 71%.

Keywords: *Farming, Pakcoy, Hydroponics, Revenue, Income, Profitability*



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik (Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)”*. Shalawat serta taslim tak lupa pula kita curahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M., Selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Isnaini Junais, S.TP., M.Si., Selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Orang tua terkasih yang selalu mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak.

Makassar, 23 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komoditas Pakcoy Hidroponik.....	5
2.2 Usaha Tani.....	6
2.3 Produksi.....	7
2.4 Penerimaan.....	10
2. Pendapatan	10

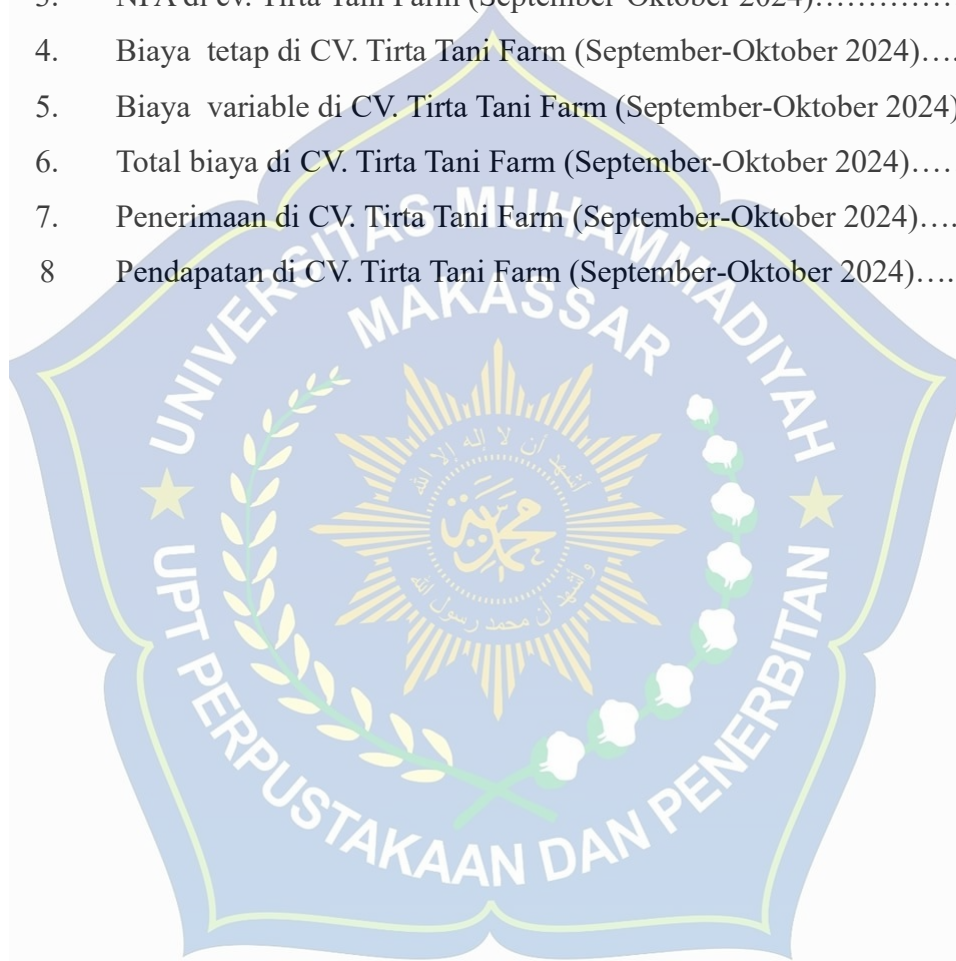
2.6	Profitabilitas	12
2.7	Penelitian Terdahulu.....	13
2.8	Kerangka Berfikir.....	16
III. METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.2	Teknik Penentuan Informan	17
3.3	Jenis Dan Sumber Data	17
3.4	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5	Teknik analisis Data	18
3.6	Definisi Operasional.....	19
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		21
4.1	Sejarah Perusahaan.....	21
4.2	Lokasi dan Gambaran Umum Perusahaan	21
4.3	Visi dan misi Perusahaan	22
4.4	Struktur Organisasi Perusahaan	22
4.5	Sarana dan Prasarana Budidaya Pakcoy Hidroponik.....	23
V HASIL DAN PEMBAHASAN		25
5.1	Proses Budidaya Pakcoy di CV. Tirta Tani Farm	25
5.2	Klasifikasi Biaya Usahatani di CV. Tirta Tani Farm	28
5.3	Total Biaya	34
5.4	Penerimaan di CV. Tirta Tani Farm.....	36
5.5	Pendapatan di CV. Tirta Tani Farm	37
5.6	Profitabilitas di CV. Tirta Tani Farm	38
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		40
6.1	Kesimpulan	40
6.2	Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
2.	Peralatan usahatani pakcoy hidroponik di . CV. Tirta Tani Farm.....	24
3.	NPA di cv. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024).....	32
4.	Biaya tetap di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024).....	34
5.	Biaya variable di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)..	35
6.	Total biaya di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024).....	38
7.	Penerimaan di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024).....	39
8.	Pendapatan di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024).....	40



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kerangka Pikir Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm.....	16
2.	Struktur organisasi CV. Tirta Tani Farm	23



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup sehat yang menjadi trend masyarakat dunia sudah mulai diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Menerapkan pola hidup sehat bukan hanya dengan berolahraga saja tetapi mengkonsumsi makanan seperti buah dan sayuran adalah langkah untuk mewujudkan gaya hidup sehat. Sumber serat pangan yang sangat mudah ditemukan dalam bahan makanan ada pada sayuran karena umumnya nutrisi yang terkandung pada sayuran sangat dibutuhkan oleh tubuh kita untuk digunakan sebagai proses metabolisme, sumber vitamin, mineral dan serat pangan (Qhoiriyah Cahyanda, 2022).

Bagi masyarakat Indonesia sayuran tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki banyak manfaat. Sayuran berdaun hijau ini dapat dipanen sepanjang tahun karena tidak tergantung pada musim. Beberapa jenis sawi yang saat ini cukup populer dan banyak dikonsumsi masyarakat yaitu jenis sawi hijau, sawi putih, dan sawi pakcoy. Dari ketiga jenis sawi tersebut, pakcoy merupakan jenis yang banyak dibudidayakan saat ini (Khofifah, 2022).

Pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang dimanfaatkan daunnya. Pakcoy memiliki batang dan daun yang lebih lebar dari pada sawi hijau biasa, sehingga pakcoy lebih banyak dinikmati oleh masyarakat. Tanaman pakcoy dikonsumsi masyarakat karena kaya akan kandungan gizi antara lain sebagai sumber vitamin, protein, serat, kalsium, dan besi. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh yaitu dapat mencegah anemia pada ibu hamil, penyakit jantung, kanker, dan hipertensi (Suhardianto & Purnama, 2011). Hal ini menjadikan komoditas pakcoy memiliki prospek bisnis yang cerah bagi para petani dengan harga dan permintaan pasar yang tinggi.

Kondisi alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Budidaya sayuran dengan sistem hidroponik menjadi tren dan diminati masyarakat saat ini untuk konsumsi sehari-hari karena sistem hidroponik

dapat menjadi salah satu solusi bagi pengembangan tanaman buah dan sayuran dengan berbagai kelebihan dibandingkan sistem pertanian konvensional (Kilmanun & Ndaru, 2020).

Perkembangan teknik budidaya tanaman sayuran di Indonesia semakin maju dengan adanya teknik budidaya seperti sistem hidroponik yang bisa diterapkan dilahan yang sempit, dengan penggunaan unsur hara AB mix yang dialiri dalam instalasi hidroponik. Teknologi hidroponik di Indonesia beberapa tahun terakhir cukup prospektif dan digemari karena permintaan pasar yang menginginkan kualitas sayur yang unggul. Sistem ini juga dapat menghasilkan produk sayuran yang terbebas dari hama penyakit dan memiliki produktifitas dengan nilai mutu yang tinggi dibanding hasil produksi sayuran sistem konvensional. Sayuran hidroponik ini juga mengarah kepada skala pasar khusus yaitu seperti supermarket, swalayan, hotel dan restoran (Qhoiriyah Cahyanda, 2022).

Sulawesi Selatan terletak di wilayah tropis dengan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman sayuran. Produksi pakcoy khususnya di Sulawesi Selatan telah mengalami perkembangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, produksi sayuran pakcoy di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut sebesar 115.901 ton dan 177.387 ton.

Gowa merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan lahan yang cocok untuk budidaya pakcoy, baik secara konvensional maupun hidroponik. Permintaan akan sayuran segar terutama pakcoy terus meningkat baik dari rumah tangga maupun sektor kuliner. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, produksi sayuran pakcoy di Kabupaten Gowa pada tahun 2022 mencapai 40.905 ton dengan luas panen 380 hektar dan pada tahun 2023 mencapai 33.454 ton dengan luas panen 359 hektar. Meskipun sudah ada pembudidayaan pakcoy di Kabupaten Gowa akan tetapi tantangan seperti serangan hama dan penyakit serta keterbatasan lahan produktif masih perlu diatasi sehingga teknik hidroponik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan produksi pakcoy.

Teknologi hidroponik ini mempunyai banyak keunggulan, namun konsekuensinya juga membutuhkan biaya yang tinggi dalam produksinya yang mengakibatkan harga sayuran dengan teknologi hidroponik ini lebih mahal.

Berdasarkan survey lapangan, masih belum banyak yang membudidayakan sayuran hidroponik di Kabupaten Gowa untuk skala bisnis yang besar. Padahal untuk jangka panjang, teknologi hidroponik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi krisis lahan pertanian. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik. Pemeliharaan sayuran dengan sistem hidroponik tergolong eksklusif karena memerlukan biaya yang cukup besar. Pasar sayuran eksklusif hingga kini belum tergarap sehingga peluang pasarnya masih terbuka lebar. Sayuran hidroponik dibutuhkan oleh swalayan restoran, kafe, dan hotel di kota-kota besar. Mereka merupakan pasar potensial yang menyerap sayuran hidroponik.

CV. Tirta Tani Farm merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik di Kabupaten Gowa yang terletak di Kecamatan Pallangga. Sebelum mendirikan, pemilik CV. Tirta Tani Farm yaitu Bapak Arfandi bekerja sebagai supplier sayuran organik ke hotel-hotel, indofood dan pasar yang mengambil sayuran konvensional dari Malino, tetapi dilihat dari permintaan konsumen khususnya sayuran pakcoy semakin meningkat dan persediaan yang ada di Malino tidak mencukupi permintaan konsumen sehingga Bapak Arfandi berinisiatif untuk membuat Kebun Hidroponik CV. Tirta Tani Farm untuk mencukupi permintaan konsumen. CV. Tirta Tani Farm ini telah berdiri sejak tahun 2020. Sayuran yang diusahakan oleh CV. Tirta Tani Farm sebanyak 2 komoditi sayuran hidroponik, yang meliputi pakcoy dan selada dimana pakcoy merupakan komoditi yang paling dominan dan diunggulkan. Produksi sayuran hidroponik di CV. Tirta Tani Farm dilakukan didalam *greenhouse*.

Selama ini pendapatan usahatani pakcoy hidroponik di CV. Trta Tani Farm tidak stabil atau naik turun sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan usahatan pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?

2. Bagaimana tingkat Profitabilitas usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm Desa, Tetebaru Kecamatan, Pallangga Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebaru, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis tingkat Profitabilitas usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebaru, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi di Universitas Muhammadiyah Makassar, serta dapat menambah pengalaman penelitian dan memperluas pengetahuan dibidang pertanian khususnya usahatani komoditi pakcoy dengan sistem hidroponik.

2. Bagi petani

Sebagai informasi yang relevan bagi petani dalam pengembangan usaha tani pakcoy hidroponik, serta memberikan pemahaman mengenai factor-faktor yang memengaruhi profitabilitas untuk mengoptimalkan keuntungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Pakcoy Hidroponik

Pakcoy (*Brassica rapa L*) adalah jenis tanaman sayur-sayuran yang termasuk keluarga *Brassicaceae*. Tumbuhan pakcoy berasal dari China dan telah dibudidayakan setelah abad ke-5 secara luas di China selatan dan China pusat serta Taiwan, kini pakcoy telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sayuran ini mudah dibudidayakan dan dapat di makan segar atau diolah menjadi asinan. Adapun klasifikasi tanaman sawi pakcoy adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Rhoeadales*
Famili : *Brassicaceae*
Genus : *Brassica*
Spesies : *Brassica rapa L*

Daun pakcoy bertangkai, berbentuk oval, berwarna hijau tua, dan mengkilat, tumbuh agak tegak atau setengah mendatar, tersusun dalam spiral rapat, dan melekat pada batang yang tertekan. Tangkai daun, berwarna putih atau hijau muda, gemuk dan berdaging, tanaman mencapai tinggi 15–30 cm. Pakcoy mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanah di Indonesia sehingga bagus untuk dikembangkan. Tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*) termasuk dalam jenis sayur sawi yang mudah diperoleh dan cukup ekonomis (Arani, 2006).

Pakcoy merupakan jenis sayuran yang umumnya dibudidayakan pada lahan perkebunan secara konvensional. Seiring berkembangnya teknologi di bidang pertanian ditemukan salah satu cara yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan produksi tanaman pakcoy adalah dengan menerapkan penanaman secara hidroponik. Penanaman tanaman secara hidroponik merupakan salah satu teknologi bercocok tanam dengan menggunakan air, nutrisi dan oksigen tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya.

Tanaman dapat memberikan hasil yang maksimal jika ditanam pada substrat yang sesuai dengan serapan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan Perkembangan tanaman, karena kebutuhan akan nutrisi untuk setiap jenis tanaman berbeda-beda. Untuk mendapatkan jumlah kebutuhan nutrisi yang optimal, maka kebutuhan tanaman akan nutrisi tersebut menjadi perhatian di dalam budidaya tanaman Pakcoy yang ditanam secara hidponik, sehingga akan dihasilkan produksi tanaman yang optimal. Nutrisi dalam budidaya tanaman secara hidroponik diberikan dalam bentuk larutan yang mengandung unsur makro dan mikro. Budidaya tanaman secara hidroponik diperlukan 6 unsur makro, yaitu unsur makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan 7 unsur mikro (Fe, Cl, Mn, Cu, Zn , B dan Mo) untuk mendukung pertumbuhan tanaman (Rizal, 2017).

2.2 Usaha Tani

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi banyak negara termasuk Indonesia. Kegiatan usahatani merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan, namun juga memiliki banyak tantangan. Pertanian memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Keberhasilan kegiatan usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan petani dalam kegiatan budidaya, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang disebut sebagai unsur-unsur pokok usahatani. Unsur-unsur pokok tersebut meliputi faktor biofisik seperti, tanah, bibit, air, tenaga kerja, alat mesin, dan manajemen (Sinaga *et al.*, 2024)

Usahatani merupakan serangkaian kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi (Sinaga *et al.*, 2024).

Menurut Suratiyah (2015), Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani

merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri.

usahatani pada hakekatnya adalah seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi masukan *input* (Aryanto, 2020).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya.

2.3 Produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan untuk menambah nilai guna dari barang atau jasa. Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam konteks ekonomi produksi, produksi tidak hanya sebatas menghasilkan barang, tetapi juga mencakup jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Mulyani dan Herawati (2016), produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Menurut Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo (2008), mendefinisikan produksi sebagai suatu proses mengubah konbinasi berbagai *input* dan *output*.

Secara umum produksi dapat diartikan sebagai kegiatan manusia untuk mengubah *input* (sumber daya) menjadi *output* (produk). Proses ini melibatkan berbagai factor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi.

2.3.1 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Menurut Mulyani dan Herawati (2016), faktor produksi meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Setiap faktor produksi memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi dan efektivitas proses produksi.

- 1 Sumber daya alam, sumber daya alam mencakup semua bahan mentah yang diperoleh dari alam, seperti tanah, air, mineral, dan energi. Menurut Assauri (2011) sumber daya alam adalah faktor produksi yang tidak dapat diperbarui dan harus digunakan secara efisien.
- 2 Tenaga kerja, tenaga kerja adalah usaha manusia yang digunakan dalam proses produksi. Mankiw (2012) menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup semua bentuk usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa.
- 3 Modal, modal mencakup semua alat dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa modal tetap seperti mesin dan bangunan, serta modal lancar seperti bahan baku dan uang tunai. Heizer dan Render (2014) menekankan pentingnya manajemen modal untuk memastikan kelancaran proses produksi.
- 4 Teknologi, teknologi adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Menurut Mulyani dan Herawati (2016), penggunaan teknologi yang tepat dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk.

2.3.2 Konsep Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan jangka pendek,

yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah (Kurniawati, 2017).

Terdapat dua jenis biaya produksi, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, sedangkan biaya implisit adalah perkiraan pengeluaran (biaya) atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. (Kurniawati, 2017).

Biaya pengorbanan usahatani terbagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk membuat produk (Yusnita Arvianti, 2023).

- 1 Biaya tetap juga dikenal sebagai *Fixed cost* merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi pabrik tanpa memperhatikan perubahan aktifitas. Biaya tetap ini adalah biaya yang dikeluarkan di setiap pos produksi, tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi, seperti biaya pajak, sewa tanah, dan penyusutan peralatan pertanian.
- 2 Biaya variabel juga dikenal sebagai *Variable cost* merupakan biaya yang biasanya meningkat secara keseluruhan seiring dengan tingkat produksi yang lebih tinggi. Jumlah biaya ini berubah secara proposional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan dari aktivitas jumlah unit yang diproduksi. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan besar atau kecilnya produksi yang diinginkan, seperti biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida, serta biaya tenaga kerja. Rumus yang bisa menentukan total biaya yaitu

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

FC : *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp)

VC : *Variabel Cost* / Biaya Variabel (Rp)

2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah segala bentuk pendapatan atau peningkatan kekayaan suatu perusahaan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa atau hasil investasi selama jangka waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan suatu barang atau jasa.

Penerimaan uahatani adalah nilai total seluruh produk yang dihasilkan pertanian selama periode waktu tertentu. Menurut Suratiyah (2015), penerimaan usaha pertanian dihitung berdasarkan volume produksi dan harga jual produk. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, atau digunakan oleh petani untuk keperluan lain dalam usaha pertanian.

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau aset. Pada umumnya penerimaan hasil penjualan barang yang dibeli penjual merupakan pendapatan yang belum dipotong biaya produksi. penerimaan pertanian dapat dicapai atau dihasilkan seperti terlihat pada rumus di bawah ini (Mar, 2023):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total penerimaan (Rp)

P : *Price* / Harga (Kg)

Q : *Quantity*/Jumlah Produksi (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau suatu masyarakat, sehingga pendapatan suatu masyarakat mencerminkan perkembangan perekonomian masyarakat tersebut. Pendapatan adalah hasil yang diterima seluruh rumah tangga dalam suatu perekonomian dari pembayaran penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber yang diterima penduduk atas kinerja kerjanya selama jangka waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan dari aktivitas bisnis pada akhirnya terdiri dari pendapatan dari penjualan produk dikurangi biaya yang dikeluarkan (Paita et al., 2015).

pendapatan berfungsi sebagai pilar utama untuk keberlangsungan dan perkembangan usaha. Pendapatan memungkinkan petani untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian benih, pupuk, dan perawatan alat-alat pertanian. Selain itu, pendapatan juga berfungsi sebagai sumber modal untuk investasi dalam teknologi baru dan pengembangan lahan yang lebih produktif, yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Dengan pendapatan yang stabil dan memadai, petani dapat mengelola risiko yang dihadapi, seperti fluktuasi harga pasar dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Lebih lanjut, pendapatan yang cukup memungkinkan petani untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga, serta berkontribusi pada kesejahteraan komunitas pertanian secara keseluruhan (Mankiw, 2012). Melalui berbagai fungsi ini, pendapatan memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan dan kemajuan usahatani.

Dari perspektif anggaran bisnis, pendapatan umumnya bersifat menambah nilai atau meningkatkan nilai tambah baik dalam bentuk penerimaan maupun faktur. Pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan, atau peningkatan kas, piutang, dan aset lainnya, yang diakibatkan oleh peningkatan modal dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (Roidah, 2015).

Pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan seseorang selama suatu periode, dan keadaan pada akhir periode diperkirakan sama dengan awal periode. Penentuan pendapatan menurut kriteria ekonomi mengecualikan kemungkinan fluktuasi total aset entitas ekonomi pada awal periode dan menekankan nilai statisnya pada akhir periode.

Pendapatan petani yang besar ini diperoleh pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi. Jika dilihat dari rumus Mar, (2023) sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : *Income* / Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

2.6 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan aktiva dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Lontoh (2019) analisis profitabilitas adalah analisis yang mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau untung, yang dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual, dan biaya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau usahatani memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Putri et al., 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dihitung dengan pendapatan bersih dibagi dengan biaya produksi kemudian dikali 100%.

salah satu indikator yang berkaitan erat dengan profitabilitas suatu usaha atau bisnis adalah RC (Return Cost) ratio. RC ratio mengukur efektivitas penggunaan biaya produksi dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memberikan gambaran apakah suatu usaha memiliki tingkat efisiensi yang baik. RC ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{RC Ratio} = \text{TR} / \text{TC}$$

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

Jika nilai RC ratio lebih dari 1, berarti usaha tersebut menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika RC ratio kurang dari 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian karena pendapatan tidak mampu menutup biaya produksi. Dengan demikian, RC ratio menjadi tolok ukur penting dalam menganalisis profitabilitas, karena menunjukkan sejauh mana suatu bisnis mampu mengoptimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan atau usahatani yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya juga memiliki RC ratio yang baik, yang mencerminkan keseimbangan antara biaya dan pendapatan serta efisiensi dalam operasionalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Geti et al., 2021):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas:

- Profitabilitas > 5% berarti usahatani yang dijalankan menguntungkan
- Profitabilitas < 5 % berarti usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam menulis penelitian. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah Pada Unit Transmigrasi (Trans Koli)	Metode analisis kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan tentang analisis produksi dan pendapatan komoditas bahwa : Komoditas bawang merah yang diproduksi oleh petani di daerah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dengan jumlah biaya produksi sebesar Rp 2.064.779 per satu kali musim tanam. Sedangkan jumlah penerimaan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 32.857.142 Selanjutnya, pendapatan yang diperoleh selama satu kali musim tanam oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore tersebut sebesar Rp 30.792.363. Usahatani komoditas bawang merah layak untuk dikembangkan karena nilai R/C Proportion yaitu 15,91. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai R/C Proportion >1, atau dengan kata lain penerimaan lebih besar dari biaya.

No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
2	Analisis Usahatani Dan Profitabilitas Tanaman Kopi Di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat	Metode deskriptif dan snowball sampling	Pendapatan yang diperoleh usahatani kopi di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat rata-rata sebesar Rp 12.581.046/Th per usahatani kopi, sementara jika dihitung rata-rata per hektar lahan usahatani memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.625.046/Th. Hal ini membuktikan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Gangga memperoleh pendapatan yang cukup tinggi dalam pertahunnya. Kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat setelah dilakukan analisis R/C Ratio adalah sebesar 3,9 yang membuktikan bahwa $R/C > 1$ dinyatakan usahatani tersebut layak dijalankan karena total penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani kopi di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat memperoleh profitabilitas usaha sebesar 295%. Hal ini membuktikan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat sangat efisien untuk dijalankan.
3	Analisis Profitabilitas Usahatani Porang Di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur	Metode analisis kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani porang di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 20.854.935/Ha per musim tanam. Penerimaan yang diperoleh oleh petani porang adalah sebesar Rp 141.930.515/Ha per musim tanam, dan pendapatan yang diperoleh oleh petani porang

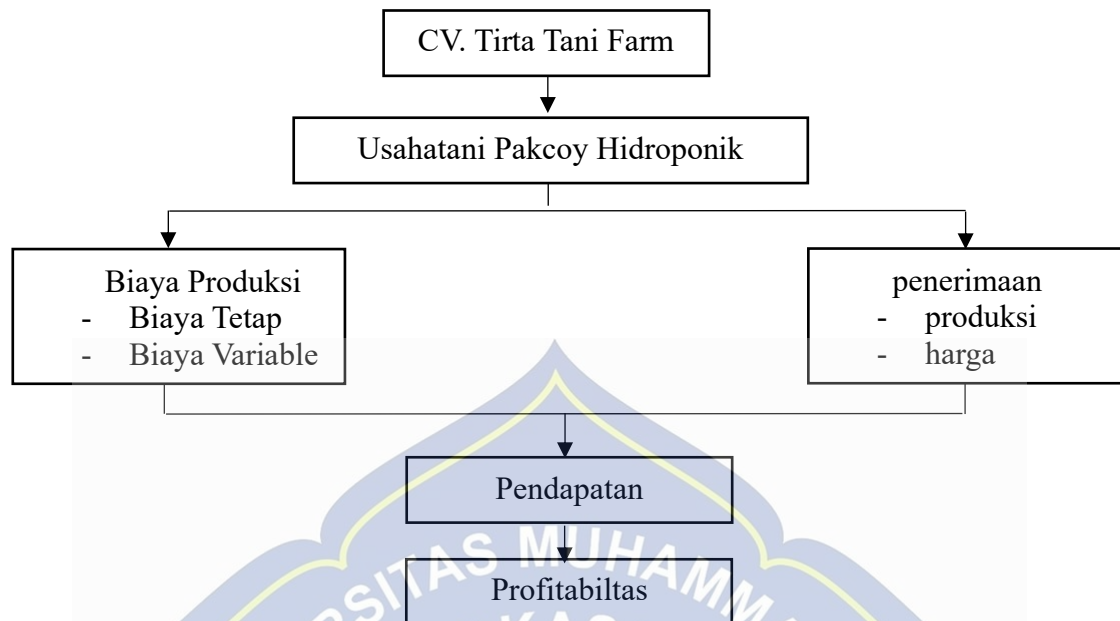
No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
4	Analisis Profitabilitas Usahatani Selada Dengan Sistem Hidroponik Di Hidroponik Farm Lamongan Sidoharjo Lamongan	Metode analisis kuantitatif deskriptif	adalah sebesar Rp 121.075.580/Ha per musim tanam. Petani porang di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Tengah memperoleh keuntungan yang signifikan dengan tingkat profitabilitas sebesar 581%. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa Keuntungan usahatani selada dengan sistem hidroponik mengalami keuntungan dari tahun 2017-2021 yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 1.268 kg jumlah penerimaan Rp 31.700.000 dan jumlah keuntungan Rp 6.500.000. pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah penjualan 1.585 kg dan memperoleh keuntungan Rp 14.425.000. Pada tahun 2019 jumlah penjualan 3.170 kg dengan keuntungan Rp 54.050.000 tahun 2020 karena jumlah permintaan meningkat maka jumlah penjualan adalah 4.755 kg dengan keuntungan Rp 93.675.000, untuk tahun terakhir yaitu 2021 5.389 kg jumlah penjualan satu tahun dengan keuntungan Rp.108.265.000 GPM (Gross Profit Margin) pada usahatani selada hidroponik diperoleh sebesar 99,9% dimana bahwa GMP yang bernilai tinggi menandakan bahwa usaha tersebut semakin baik. NPM (Net Profit Margin) memperoleh nilai sebesar 61% bahwa hal ini dapat dikatakan bahwa usaha tani selada di Hidroponik Farm Lamongan sangat efisien dan menguntungkan karena nilai NPM lebih besar dari 5%

No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
5	Analisis Profitabilitas Usahatani Cabai Merah (<i>Capsicum Annuum</i>) Di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	Metode analisis kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis profitabilitas usahatani cabai merah (<i>Capsicum annuum</i>) di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Biaya produksi cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang adalah sebesar Rp 11.132,825/kg. Biaya produksi ini termasuk dalam harga pokok produksi dari usahatani cabai merah. (2). Usahatani cabai merah mencapai titik impas pada saat petani menjual cabai merah rata-rata 1.301,111kg dengan nilai penjualan minimal sebesar Rp 3.041.874,940. (3). Profitabilitas usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang adalah sebesar 14,547 %.

2.8 Kerangka Berfikir

Pakcoy (*Basica rapa L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Sistem hidroponik menawarkan Solusi budidaya yang efisien terutama dilahan terbatas dengan penggunaan air dan nutrisi yang lebih terkontrol.

CV. Tirta Tani farm merupakan salah satu Perusahaan di Desa Tetebatu, kecamatan pallangga, kabupaten gowa yang membudidayakan pakcoy hidroponik. Dalam proses budidaya usahatani pakcoy hidroponik tentunya memerlukan biaya. Adapun biaya yang harus dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variable. Tingginya biaya awal untuk instalasi sistem hidroponik serta variabilitas harga jual dan hasil panen dapat mempengaruhi hasil pendapatan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis mendalam untuk menentukan Tingkat profitabilitas usahatani pakcoy hidroponik dengan study kasus CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm Desa tete batu, kecamatan pallangga, kabupaten gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tetebatu, kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September – Oktober 2024.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentuan informan. *Purposive sampling* merupakan metode seleksi informan yang tidak acak di mana peneliti secara sistematis memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki karakteristik khusus yang mampu memberikan jawaban komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Karakteristik yang dipertimbangkan dalam pemilihan informan meliputi pengalaman kerja di bidang produksi dan pemasaran di CV. Tirta Tani Farm serta pengetahuan mendalam tentang proses operasional dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan dua informan, yaitu dua pekerja di CV. Tirta Tani Farm. Masing-masing informan memiliki tanggung jawab dan spesialisasi yang berbeda, yaitu dalam aspek produksi dan pemasaran.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan meliputi berbagai elemen biaya investasi dan operasional serta penerimaan dari usaha tani. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan dua tenaga kerja di CV. Tirta Tani Farm yang berperan dalam bidang produksi dan pemasaran. Data primer ini didapatkan menggunakan kuesioner terbuka yang memungkinkan pengumpulan informasi mendalam mengenai data dalam proses produksi dan strategi pemasaran yang diterapkan di CV. Tirta Tani Farm

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara detail proses operasional di CV. Tirta Tani Farm, termasuk kegiatan sehari-hari dalam produksi dan pemasaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi mencakup kondisi fisik greenhouse, instalasi, meja, dan peralatan yang digunakan.
2. Wawancara secara khusus adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada informan menggunakan kuesioner terbuka. Wawancara dilakukan dengan dua pekerja yang bekerja pada bidang produksi dan pemasaran di CV. Tirta Tani Farm. Berdasarkan wawancara ini informasi utama diperoleh tentang pengalaman kerja, cara produksi, dan pemasaran. Proses wawancara dilakukan dengan kuesioner terbuka yang memberi kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban yang mendalam dan penuh dengan informasi kontekstual.
3. Pengumpulan informasi melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dari CV. Tirta Tani Farm. Informasi yang didapat meliputi laporan keuangan, catatan terkait investasi, rincian biaya operasional, dan informasi penjualan. Dokumentasi ini memberikan sudut pandang yang jelas mengenai aspek keuangan dari usaha tani, termasuk biaya investasi dan pendapatan dari penjualan pakcoy selama periode penelitian.

3.5 Teknik analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana tingkat pendapatan usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, maka digunakan rumus pendapatan sebagai berikut (Mar, 2023):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : *Income* / Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana Tingkat profitabilitas usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, maka digunakan rumus profitabilitas sebagai berikut (Geti et al., 2021):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas:

- Profitabilitas > 5% berarti usahatani yang dijalankan menguntungkan
- Profitabilitas < 5 % berarti usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan

3.6 Definisi Operasional

Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usahatani Pakcoy Hidroponik adalah kegiatan budidaya tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*) di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa yang menggunakan sistem hidroponik, yaitu metode bercocok tanam tanpa tanah dengan memanfaatkan air yang telah diberi nutrisi.
2. Biaya Produksi adalah biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa yang diperlukan untuk menghasilkan produk pakcoy hidroponik.
3. Penerimaan adalah nilai total produk yang dihasilkan CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dalam satu kali proses produksi dikalikan dengan harga produk.
4. Pendapatan adalah mengacu pada pendapatan bersih yang diterima CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dalam usahataniannya.

5. Profitabilitas adalah mengacu pada kemampuan CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dalam usahatani untuk menghasilkan laba atau keuntungan.



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Perusahaan

Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm didirikan pada 11 November 2020, terletak di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Inisiatif ini diambil oleh Bapak Arfandi di atas tanah milik keluarganya. Sebelum memulai kebun hidroponik ini, beliau berprofesi sebagai pemasok sayuran untuk hotel-hotel yang mendapatkan pasokan dari petani konvensional di Malino.

Melihat tingginya permintaan, terutama untuk sayuran selada dan pakcoy, serta ketidakcukupan pasokan dari Malino, Bapak Arfandi memiliki gagasan untuk mendirikan Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm. Pada tahap awal, beliau memulai usaha ini dengan membuat rakit apung yang ditanami sayuran selada dan pakcoy. Seiring waktu, beliau mengembangkan metode budidaya hidroponik dengan menggunakan teknik NFT (Nutrient Film Technique), yang mengandalkan pengembangan nutrisi AB Mix. Pendekatan ini terbukti lebih ekonomis dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat.

4.2 Lokasi dan Gambaran Umum Perusahaan

CV. Tirta Tani Farm terletak di Jl. Baso Dg Ngawing Pekanglabbu, desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini beroperasi dalam suhu udara yang rata-rata berkisar antara 24-27°C, dengan kelembaban sekitar 70-80%.

Faktor iklim dan cuaca sangat mempengaruhi budidaya tanaman, sehingga tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh optimal di kebun hidroponik CV. Tirta Tani Farm. Oleh karena itu, perusahaan memutuskan untuk fokus pada budidaya sayuran seperti pakcoy, kangkung, bayam, dan selada.

Lokasi perusahaan cukup strategis, berada dekat jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Gowa dengan Kota Makassar, ini mempermudah proses distribusi dan memungkinkan pelanggan dengan mudah mengakses lokasi. CV. Tirta Tani Farm memiliki lahan seluas 4 hektar, dengan 0,16 hektar di antaranya merupakan lahan produktif. Di dalam lahan tersebut, terdapat *greenhouse* yang berfungsi untuk proses persemaian dan pembesaran tanaman. *greenhouse* ini

penting untuk melindungi tanaman dari hujan serta mencegah serangan hama dan penyakit.

4.3 Visi dan misi Perusahaan

Setiap kegiatan usaha memerlukan visi dan misi yang jelas untuk menjalankannya dengan baik. Visi berfungsi sebagai tujuan jangka panjang bagi perusahaan, sedangkan misi menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan tujuan tersebut. CV. Tirta Tani Farm memiliki visi dan misi yang dirancang sebagai pedoman dalam pengembangan usaha mereka. Berikut adalah visi dan misi dari CV. Tirta Tani Farm:

1. Visi

CV. Tirta Tani Farm sebagai agrowisata dan pusat kegiatan pelatihan dalam menumbuh kembangkan pertanian dengan penerapan teknologi milenial sebagai penerus bangsa.

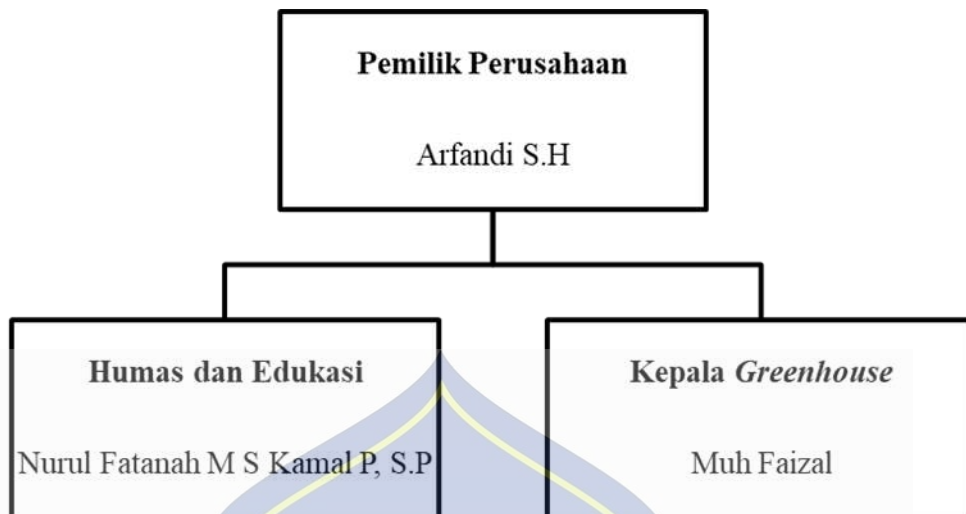
2. Misi

- a. Menciptakan lapangan kerja khususnya di bidang pertanian, peternakan dan perikanan.
- b. Menarik kembali minat kaum muda milenial untuk berusaha di bidang pertanian, perikanan dan peternakan.

4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

perusahaan yang dikelola oleh individu untuk memastikan operasi berjalan lancar penting bagi perusahaan memiliki sistem organisasi yang sesuai dengan aktivitasnya. Mengingat vitalnya struktur organisasi umumnya perusahaan akan membentuk dengan jelas pembagian wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dalam pelaksanaan tugas mereka.

Adapun struktur organisasi CV. Tirta Tani Farm lebih jelasnya dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi CV. Tirta Tani Farm Desa

Struktur organisasi CV. Tirta Tani Farm terdiri dari pimpinan perusahaan yang dijabat oleh Bapak Arfandi S.H serta dua divisi lainnya, yaitu divisi humas dan edukasi pengembangan hidroponik serta divisi kepala greenhouse. Bapak Afandi bertanggung jawab atas pengawasan keuangan perusahaan, menerima laporan dari karyawan, membantu memasarkan sayuran hidroponik ke hotel-hotel dan restoran, serta melakukan transaksi pembayaran dengan konsumen.

Divisi humas dan edukasi pengembangan hidroponik dipegang oleh Bapak Nurul Fatanah M S Kamal P. yang bertugas mengedukasi masyarakat mengenai teknik hidroponik, menjalin hubungan dengan komunitas dan calon konsumen, serta menjalankan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan

Divisi kepala *greenhouse* dipegang oleh Bapak Muh Faizal yang bertanggung jawab atas produksi di greenhouse. Tugas Bapak Muh Faizal meliputi perencanaan dan pengelolaan produksi tanaman hidroponik, pengawasan kondisi tanaman dan lingkungan *greenhouse* serta memastikan seluruh proses produksi berjalan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan

4.5 Sarana dan Prasarana Budidaya Pakcoy Hidroponik

CV. Tirta Tani Farm memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan usahanya. CV. Tirta Tani Farm memiliki 2 *greenhouse* dengan fokus tanaman yang berbeda yakni satu khusus tanaman pakcoy dan kedua khusus tanaman selada. Greenhouse dengan fokus tanaman pakcoy memiliki lahan sebesar 10x20 m²

dengan lubang tanam sebanyak 3.800. CV. Tirta Tani Farm memiliki beberapa alat penunjang kegiatan produksi usahatani pakcoy hidroponik. Berikut beberapa alat penunjang CV. Tirta Tani Farm.

Table 2. Peralatan usahatani pakcoy hidroponik di . CV. Tirta Tani Farm

No	Peralatan Penunjang Produksi	Satuan	Jumlah Barang
1	<i>Green house</i> pakcoy hidroponik	Unit	1
2	Meja instalasi	Unit	19
3	Mesin air	Unit	1
4	Tandon 3.000 L	Unit	1
5	TDS meter	Unit	1
6	PH meter	Unit	1
8	Talenan	Unit	36
9	Gergaji besi	Unit	1
10	Timbangan	Unit	1

Sumber: CV.Tirta Tani Farm (2024)

Berdasarkan tabel 2 beberapa peralatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Pertama, terdapat satu unit green house untuk budidaya pakcoy hidroponik yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang optimal. Selain itu, terdapat 19 unit meja instalasi yang berfungsi sebagai tempat penanaman dan perawatan tanaman. Mesin air sebanyak satu unit juga tersedia untuk memastikan pengairan tanaman secara efisien. Sebuah tandon dengan kapasitas 3.000 liter disediakan untuk penyimpanan air yang sangat penting dalam sistem irigasi.

Selain itu terdapat satu unit TDS meter dan satu unit pH meter yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekatan nutrisi dan keasaman air sehingga kondisi air dapat selalu terjaga dengan baik. Talenan sebanyak 36 unit juga disediakan untuk memudahkan proses pemotongan dan pengolahan hasil panen. Untuk kegiatan pemotongan bahan yang lebih berat, disediakan satu unit gergaji besi. Terakhir terdapat satu unit timbangan yang digunakan untuk menimbang hasil panen dengan akurat. Semua peralatan ini berperan penting dalam memastikan kelancaran dan efisiensi operasional dalam kegiatan produksi.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Budidaya Pakcoy di CV. Tirta Tani Farm

Proses produksi sayur pakcoy di CV. Tirta Tani Farm terdiri dari beberapa tahap. Berikut ini adalah tahapan dalam produksi sayur pakcoy di CV. Tirta Tani Farm :

1. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam proses produksi sayur pakcoy. Tahap ini melibatkan pemilihan dan penyiapan berbagai komponen yang akan digunakan selama proses penanaman hingga panen. Beberapa komponen penting dalam sistem hidroponik adalah *rockwool* yang berfungsi sebagai media tanam dan gergaji besi sebagai alat yang digunakan untuk memotong *rockwool* menjadi ukuran yang sesuai yaitu, 2,5 cm x 2,5 cm. pemotongan yang presisi memastikan setiap potongan *rockwool* dapat menampung benih dengan baik.

2. Persemaian

Persemaian di CV. Tirta Tani Farma dilakukan dua kali dalam sepekan yakni pada hari senin dan kamis. Proses persemaian benih pakcoy dimulai dengan menggunakan media tanam *rockwool* yang telah dipotong dengan ukuran 2,5 cm x 2,5 cm. Setiap potongan *rockwool* dibasahi hingga jenuh untuk memastikan media tanam memiliki kelembaban yang cukup. Setelah itu, lubang kecil dibuat di tengah potongan *rockwool* untuk menempatkan benih.

Setiap potongan *rockwool* diisi dengan dua butir benih pakcoy untuk meningkatkan peluang perkecambahan. Potongan *rockwool* yang telah diisi benih kemudian disusun rapi di atas talenan atau wadah datar lainnya. Selama enam hari pertama, potongan *rockwool* ini didiamkan di tempat yang teduh dengan kelembaban yang terjaga secara konsisten. Penting untuk memastikan bahwa *rockwool* tetap lembab tetapi tidak terlalu basah untuk mencegah pembusukan benih.

Setelah enam hari, potongan *rockwool* yang telah menunjukkan tanda-tanda perkecambahan dipindahkan ke greenhouse. Di dalam greenhouse, potongan

rockwool ditempatkan pada instalasi pembibitan yang dirancang untuk memberikan sinar matahari yang cukup dan perlindungan dari kondisi lingkungan yang ekstrim. Pada tahap ini, bibit pakcoy mendapatkan perawatan intensif termasuk penyiraman dan pemberian nutrisi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan awal sebelum dipindahkan ke meja instalasi.

3. Pemindahan Tanaman

Proses pemindahan tanam bibit pakcoy dilakukan setelah bibit menunjukkan pertumbuhan 2-3 daun sejati, yang biasanya dicapai dalam waktu sekitar 10 hari setelah persemaian. Sebelum menanam, penting untuk memastikan bahwa gully dan pipa instalasi telah terisi dengan larutan nutrisi yang sesuai, mengandung semua unsur hara esensial yang diperlukan oleh tanaman. Bibit yang dipilih harus bebas dari tanda-tanda pembusukan dan etiolasi, dengan daun hijau cerah dan sistem akar yang kuat. Bibit diangkat dengan hati-hati dari media tanam rockwool untuk menghindari kerusakan pada akar, kemudian ditempatkan di gully atau sistem hidroponik yang telah disiapkan, memastikan akar terendam dalam larutan nutrisi.

Setelah pemindahan, posisi bibit diatur agar berdiri tegak dan tidak miring, serta kelembaban dan kadar nutrisi dalam larutan dipantau secara berkala untuk memastikan tanaman mendapatkan suplai air dan nutrisi yang cukup. Pemantauan ini penting untuk mendukung pertumbuhan optimal dan produktivitas tinggi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, bibit pakcoy dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang berkualitas tinggi.

4. peremajaan dan Pendewasaan

Setelah pemindahan awal, pakcoy yang sehat dan menunjukkan keragaman pertumbuhan dipilih untuk proses peremajaan. Pada umur 15 hari, pakcoy akan menjalani masa peremajaan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan seragam. Pada proses peremajaan tanaman dipindahkan pada meja instalasi peremajaan untuk tahap pembesaran. Setelah hari ke-20 pakcoy di pindahkan ke meja instalasi pendewasaan hingga hari ke-30 di mana tanaman akan siap untuk dipanen.

Pemindahan tanaman kemeja instalasi peremajaan hingga pendewasaan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan setiap tanaman mendapatkan ruang yang cukup untuk tumbuh dan menerima sinar matahari yang optimal. Proses pendewasaan dan peremajaan melibatkan pemantauan intensif terhadap kondisi lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan pencahayaan, serta pemberian nutrisi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan mengikuti tahapan ini, tanaman pakcoy dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang berkualitas tinggi.

5. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan pakcoy melibatkan pemberian nutrisi secara rutin dengan menggunakan larutan A-B mix. Tanaman dirawat dan dikontrol secara berkala. Nutrisi dalam bak penampungan dijaga dengan cermat, dengan kadar pH dan ppm pada kondisi ideal, yaitu antara 1000-1200 ppm dan pH 5,5-6,6.

Penting untuk melakukan pemeriksaan terhadap kemungkinan hama dan penyakit, meskipun penggunaan greenhouse sebagai tempat produksi dapat membantu mengurangi risiko tersebut. Beberapa hama yang sering terlihat, seperti kutu daun dan ulat kecil, biasanya dapat diatasi dengan cara diambil secara manual. Kita dapat memisahkan bagian sayuran yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Selain itu, perlu diingat untuk meminimalisir aktivitas keluar masuk greenhouse, karena seringnya pintu terbuka dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya hama dan penyakit pada sayur pakcoy hidroponik. Setelah tiga puluh hari tanaman pakcoy siap untuk dipanen dan dipasarkan

6. Panen

Proses pemanenan pakcoy dilakukan setelah tanaman memenuhi standar panen, yang umumnya dicapai pada umur 30 hari. Pemanenan dilakukan dengan hati-hati dengan mencabut langsung tanaman dari gully pipa produksi. Setelah dicabut, tanaman pakcoy dibersihkan dengan teliti, dimulai dari akar yang dicuci untuk menghilangkan sisa-sisa media tanam dan kotoran.

Daun dan batang yang rusak atau tidak layak konsumsi juga dipangkas untuk memastikan hanya bagian yang berkualitas tinggi yang diproses lebih

lanjut. Proses pembersihan ini penting untuk menjaga kualitas dan kebersihan sayuran sebelum dikemas dan didistribusikan ke pasar atau konsumen. Dengan demikian, langkah-langkah ini memastikan bahwa sayuran pakcoy yang dipanen memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

7. Pemasaran

Pemasaran sayuran yang dilakukan oleh CV. Tirta Tani Farm melibatkan penjualan langsung kepada konsumen yang datang ke kebun. Konsumen yang membeli langsung ke tempat umumnya adalah tetangga dekat dari lokasi usahatani, yang memanfaatkan kedekatan geografis untuk mendapatkan sayuran hidroponik segar. Selain itu, CV. Tirta Tani Farm juga melayani konsumen dari hotel-hotel termasuk hotel Claro di mana CV. Tirta Tani Farm telah memiliki Memorandum of Understanding (MoU) sebagai pemasok sayuran untuk hotel tersebut.

Dengan strategi pemasaran ini, CV. Tirta Tani Farm mampu menjangkau berbagai segmen pasar, mulai dari konsumen lokal hingga bisnis perhotelan. Hal ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga memperkuat hubungan dengan konsumen melalui penyediaan produk berkualitas tinggi dan layanan yang memuaskan. Strategi ini juga memungkinkan CV. Tirta Tani Farm untuk mempertahankan kualitas sayuran yang dihasilkan, karena sayuran dapat langsung dipasarkan tanpa melalui proses distribusi yang panjang, sehingga kesegaran dan nutrisi sayuran tetap terjaga.

5.2 Klasifikasi Biaya Usahatani di CV. Tirta Tani Farm

Proses pengelompokan komponen dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm dalam menjalankan usaha pakcoy hidroponik dikenal sebagai proses klasifikasi biaya usahatani. Dalam klasifikasi ini biaya dibagi menjadi dua kategori utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya yang dilakukan oleh CV. Tirta Tani Farm yang nilainya cukup konsisten dan tetap dikeluarkan terlepas dari ada atau tidaknya aktivitas produksi pakcoy hidroponik dikenal sebagai biaya tetap. CV. Tirta Tani Farm dalam menjalankan kegiatan usahatannya mengeluarkan beberapa komponen biaya tetap yang meliputi

biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Hasil dari perhitungan beberapa komponen dari biaya penyusutan alat pada usahatani pakcoy hidroponik CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. NPA di . Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

Komponen	Nilai Awal Aset (Rp/Satuan)	Nilai Akhir Aset (10%X NAA)	Umur Ekonomi	NPA (Rp)
<i>Greenhouse</i>				
Kanal C	17.100.000	1.710.000	3	5.130.000
Plastic UV	3.000.000	300.000	3	900.000
Insecnet	2.600.000	260.000	3	780.000
Secrup	1.500.000	150.000	3	450.000
Spring clip	4.400.000	440.000	3	1.320.000
<i>Instalasi</i>				
Pipa 2,5 Inci	800.000	80.000	3	240.000
Pipa 2,5 Inci	1.100.000	110.000	3	330.000
Pipa 2,5 Inci	360.000	36.000	3	108.000
<i>Meja</i>				
Kanal C	5.415.000	541.000	3	1.624.500
Reng	1.995.000	199.500	3	598.500
Guli trapesium	38.000.000	3.800.000	3	11.400.000
<i>Peralatan</i>				
Mesin air	2.000.000	200.000	3	600.000
Tandon 3.000 L	2.700.000	270.000	3	810.000
TDS Meter	900.000	90.000	3	270.000
PH meter	900.000	90.000	3	270.000
Talenan	360.000	36.000	3	108.000
Gergaji besi	30.000	3.000	3	9.000
Timbangan	200.000	20.000	3	60.000
Total nilai penyusutan alat per tahun				25.008.000
Total nilai penyusutan alat per dua bulan				4.168.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 3 di atas menggambarkan nilai penyusutan alat pada kegiatan usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm. Beberapa komponen utama diidentifikasi berdasarkan nilai awal aset, nilai akhir aset, umur ekonomi, dan NPA (Nilai Penyusutan Akumulasi). Untuk green house, Kanal C memiliki nilai awal sebesar Rp 17.100.000 dengan nilai akhir aset sebesar Rp 1.710.000 umur ekonomi selama 3 tahun dan NPA sebesar Rp 5.130.000. Plastic UV memiliki nilai awal Rp 3.000.000 dengan nilai akhir aset Rp 300.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 900.000. Insecnet bernilai Rp 2.600.000 dengan nilai akhir Rp 260.000 umur

ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 780.000. Secrup senilai Rp 1.500.000 nilai akhir Rp 150.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 450.000. Spring clip memiliki nilai awal Rp 4.400.000 nilai akhir Rp 440.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 1.320.000.

Instalasi, pipa berukuran 2,5 inci memiliki nilai awal sebesar Rp 800.000 dengan nilai akhir Rp 80.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 240.000. Ada pula pipa lain dengan nilai awal Rp 1.100.000 dan Rp 360.000 masing-masing memiliki nilai akhir Rp 110.000 dan Rp 36.000 dengan umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 330.000 dan Rp 108.000. Meja instalasi terdiri dari Kanal C senilai Rp 5.415.000 dengan nilai akhir Rp 541.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 1.624.500 serta reng dengan nilai awal Rp 1.995.000 nilai akhir Rp 199.500 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 598.500. Guli trapesium memiliki nilai awal Rp 38.000.000 nilai akhir Rp 3.800.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 11.400.000.

Kategori peralatan mesin air memiliki nilai awal Rp 2.000.000 dengan nilai akhir Rp 200.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 600.000. Tandon dengan kapasitas 3.000 liter bernilai Rp 2.700.000 dengan nilai akhir Rp 270.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 810.000. TDS meter dan pH meter masing-masing memiliki nilai awal Rp 900.000 dengan nilai akhir Rp 90.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 270.000. Talenan senilai Rp 360.000 nilai akhir Rp 36.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 108.000. Gergaji besi senilai Rp 30.000, nilai akhir Rp 3.000, umur ekonomi 3 tahun, dan NPA Rp 9.000. Timbangan memiliki nilai awal Rp 200.000 nilai akhir Rp 20.000 umur ekonomi 3 tahun dan NPA Rp 60.000.

Secara keseluruhan, total nilai penyusutan alat per tahun mencapai Rp 25.008.000 sedangkan total nilai penyusutan alat per dua bulan adalah Rp 4.168.000. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi dan nilai penyusutan komponen-komponen pendukung produksi.

Berdasarkan uraian diatas total biaya tetap pada usaha tani CV. Tirta Tani Farm yang terdiri dari nilai penyusutan alat dan dan PBB dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya tetap di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1	Nilai penyusutan alat	4.168.000
2	PBB	33.334
Total biaya		4.201.334

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 4 diatas menggambarkan rincian biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm selama periode September hingga Oktober 2024. Terdapat dua komponen utama dalam biaya tetap tersebut.

Nilai penyusutan alat yang mencapai Rp 4.168.000 mencerminkan investasi pada peralatan pertanian yang digunakan dalam operasional harian. Nilai penyusutan ini menunjukkan penurunan nilai guna dan fungsional dari alat-alat tersebut seiring waktu yang merupakan bagian dari biaya yang harus dialokasikan untuk mempertahankan kinerja dan produktivitas alat-alat tersebut dalam jangka panjang.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 33.334. PBB merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh CV. Tirta Tani Farm. Pajak ini merupakan bagian dari tanggung jawab finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Secara keseluruhan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm selama periode tersebut adalah sebesar Rp4.201.334.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Tirta Tani Farm mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 4.201.334 selama periode September hingga Oktober 2024. Biaya tetap ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu nilai penyusutan alat dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Nilai penyusutan alat yang mencapai Rp 4.168.000 mencerminkan investasi pada peralatan pertanian yang digunakan dalam operasional harian. Penyusutan ini penting untuk mencerminkan penurunan nilai guna dan fungsional dari alat-alat tersebut seiring waktu. Sebagai bagian dari biaya tetap, penyusutan ini harus dialokasikan untuk mempertahankan kinerja dan produktivitas alat-alat tersebut dalam jangka panjang. Caselli et al. (2005) menyatakan bahwa penyusutan aset tetap merupakan komponen penting dalam

analisis biaya usahatani karena mencerminkan investasi yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi.

Selain itu, PBB yang harus dibayarkan sebesar Rp 33.334 merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh CV. Tirta Tani Farm. Pajak ini merupakan bagian dari tanggung jawab finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Pembayaran PBB menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap kepatuhan pada peraturan pajak yang berlaku, yang juga mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Bird dan Zolt (2005) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap kewajiban pajak adalah faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, total biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm selama periode tersebut mencapai Rp 4.201.334. Biaya ini mencakup investasi pada peralatan pertanian melalui penyusutan dan kewajiban pajak melalui pembayaran PBB. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen biaya tetap dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi operasional usahatani. Dukungan dari penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa alokasi biaya tetap yang tepat adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan menjaga keberlanjutan usaha pertanian di masa depan.

5.2.2 Biaya Variable

Biaya yang dilakukan oleh CV. Tirta Tani Farm yang nilainya berubah seiring dengan tingkat aktivitas produksi pakcoy hidroponik dikenal sebagai biaya variable. CV. Tirta Tani Farm dalam menjalankan kegiatan usahatannya mengeluarkan beberapa komponen biaya variable yang meliputi. Hasil dari perhitungan beberapa komponen dari biaya variable pada usahatani pakcoy hidroponik CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya variable di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

No	Komponen	Total biaya (Rp)
September		
1	Benih	105.000
2	Nutrisi AB MIX	500.000
3	Asam nitrat	250.000

No	Komponen	Total biaya (Rp)
4	<i>Rockwool</i>	400.00
5	Biaya listrik	200.000
6	Tenaga kerja	6.000.000
Oktober		
1	Benih	105.000
2	Nutrisi AB MIX	500.000
3	Asam nitrat	250.000
4	Rockwool	400.00
5	Biaya listrik	200.000
6	Tenaga kerja	6.000.000
Total biaya variable		14.910.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan pengeluaran tetap yang dilakukan oleh CV. Tirta Tani Farm selama bulan September sampai Oktober 2024. Pada bulan September 2024 CV. Tirta Tani Farm mengeluarkan beberapa biaya variabel untuk mendukung operasionalnya. Komponen biaya variabel ini mencakup benih dengan jumlah 3 kemasan masing-masing seharga Rp 35.000 sehingga total biaya benih mencapai Rp 105.000. Selain itu, mereka juga membutuhkan 2 tong Nutrisi AB MIX dengan harga Rp 250.000/tong sehingga total biaya nutrisi adalah Rp 500.000. Asam nitrat sebanyak 4 botol dengan harga Rp 60.000/botol dengan total biaya mencapai Rp 250.000. Selain itu, mereka juga menggunakan 0,5 bal *rockwool* seharga Rp 800.000/bal dengan total biaya Rp 400.000. Biaya listrik untuk bulan ini mencapai Rp 200.000. Biaya tenaga kerja ditentukan per bulan dengan total pekerja sebanyak 3 orang masing-masing menerima gaji sebesar Rp 2.000.000 per bulan sehingga total keseluruhan biaya tenaga kerja untuk satu bulan adalah Rp 6.000.000. Total keseluruhan biaya variabel untuk bulan September adalah Rp 7.455.000.

Pada bulan Oktober 2024 biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm serupa dengan bulan sebelumnya. Mereka kembali mengeluarkan biaya untuk benih sebanyak 3 kemasan dengan total biaya Rp 105.000. Biaya untuk 2 tong Nutrisi AB MIX tetap sama yaitu Rp 500.000. Pembelian asam nitrat sebanyak 4 botol tetap sebesar Rp 250.000. Penggunaan 0,5 bal *rockwool* dengan biaya Rp 400.000 sama seperti bulan sebelumnya. Biaya listrik untuk bulan Oktober juga mencapai Rp 200.000. Tenaga kerja ditentukan per bulan dengan total pekerja

sebanyak 3 orang masing-masing menerima gaji sebesar Rp 2.000.000 per bulan sehingga total keseluruhan biaya tenaga kerja untuk satu bulan adalah Rp 6.000.000. Total keseluruhan biaya variabel untuk bulan Oktober adalah Rp 7.455.000. Secara keseluruhan total biaya variabel yang dikeluarkan selama dua bulan ini adalah Rp 14.910.000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Tirta Tani Farm mengeluarkan total biaya variabel sebesar Rp 14.910.000 selama periode September hingga Oktober 2024. Biaya variabel ini mencakup berbagai komponen yang diperlukan untuk mendukung operasional harian usahatani.

Biaya variabel adalah elemen penting dalam analisis keuangan usahatani karena langsung berkaitan dengan volume produksi dan operasi harian. Olson (2022) dalam bukunya *"The Economics of Farm Management: A Global Perspective"* menegaskan bahwa manajemen biaya variabel yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi usahatani. Selain itu, penelitian oleh Chavas, Chambers, dan Pope (2010) dalam artikel *"Production Economics and Farm Management: A Century of Contributions"* menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang baik sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka Panjang.

Pengelolaan biaya variabel secara efektif oleh CV. Tirta Tani Farm dapat memastikan bahwa operasional harian berjalan lancar tanpa mengalami kekurangan bahan atau tenaga kerja. Hal ini juga mendukung kemampuan perusahaan untuk merespon perubahan permintaan pasar dan kondisi ekonomi yang dinamis. Dukungan dari literatur sebelumnya memperkuat temuan ini yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya variabel yang baik adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan menjaga keberlanjutan usaha pertanian di masa depan.

5.3 Total Biaya

Total biaya pada penelitian ini adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm pada tahun 2024 bulan September dan oktober. Hasil dari perhitungan beberapa total biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani pakcoy hidroponik CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Total biaya di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya tetap	4.201.334
2	Biaya variable	14.910.000
Total Biaya		19.111.334

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan pengeluaran untuk produksi yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm pada bulan September dan Oktober 2024. Selama periode ini jumlah biaya yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm terdiri dari dua elemen utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah kuantitasnya meskipun volume produksi atau kegiatan operasional mengalami perubahan. Pada periode ini biaya tetap mencakup beberapa elemen dengan total keseluruhan senilai Rp 4.201.334. Sementara itu biaya variabel adalah pengeluaran yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan dalam volume produksi. Dalam periode yang sama biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm mencapai Rp 14.910.000. Penggabungan antara biaya tetap dan biaya variabel menghasilkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 19.111.334.

Penelitian oleh Chavas *et al.* (2010) menegaskan bahwa pengelolaan biaya tetap dan variabel adalah kunci untuk mencapai efisiensi dan stabilitas usaha pertanian. Mereka menyatakan bahwa biaya tetap harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi. Sementara itu biaya variabel harus diawasi dengan ketat untuk menghindari pemborosan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Penelitian oleh Bournaris (2023) juga menekankan pentingnya pengelolaan biaya dalam usahatani. Bournaris menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Pengelola biaya tetap dan variabel secara efektif di CV. Tirta Tani Farm dapat memastikan bahwa operasional harian berjalan lancar tanpa mengalami kekurangan bahan atau tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya tetap dan variabel adalah aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi

operasional usahatani. Dukungan dari literatur sebelumnya memperkuat temuan ini yang menunjukkan bahwa alokasi biaya yang tepat adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan menjaga keberlanjutan usaha pertanian di masa depan.

5.4 Penerimaan di CV. Tirta Tani Farm

perhitungan penerimaan dilakukan dengan mengalikan jumlah penjualan pakcoy hidroponik yang dihasilkan oleh CV. Tirta Tani Farm dengan harga jual yang ditetapkan. Jumlah penerimaan hasil produksi dan penjualan di CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan di CV. Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

No	Bulan	Harga Jual (Rp)	Jumlah Penjualan (Kg)	Total penerimaan (Rp/Kg)
1	September	25.000	731	18.275.000
2	Oktober	25.000	576	14.400.000
Total penerimaan			1.307	32.675.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah penerimaan di CV. Tirta Tani Farm untuk bulan September hingga Oktober 2024. Hasil penjualannya menunjukkan angka penerimaan yang cukup signifikan dalam dua bulan tersebut. Pada bulan September harga jual produk tercatat Rp 25.000/kg dengan total penjualan mencapai 731 kg menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 18.275.000. Sementara itu pada bulan Oktober harga jual tetap di Rp 25.000/kg namun jumlah penjualan sedikit menurun menjadi 576 kg. Meskipun terjadi penurunan jumlah penjualan total penerimaan pada bulan Oktober masih cukup besar yakni Rp 14.400.000. Secara keseluruhan total penerimaan yang diperoleh CV. Tirta Tani Farm selama dua bulan tersebut adalah Rp 32.675.000 dari penjualan total 1.307 kg.

Penelitian oleh Chavas *et al.* (2010) menekankan pentingnya analisis penerimaan dalam manajemen usaha pertanian. Penerimaan yang stabil dan signifikan merupakan indikasi bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang kompetitif di pasar. Selain itu penelitian oleh Duffy (2012) menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan dapat dicapai melalui strategi penetapan harga yang tepat dan peningkatan volume penjualan.

Dengan menjaga harga jual produk pada tingkat yang stabil, CV. Tirta Tani Farm mampu menghasilkan penerimaan yang signifikan meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi penetapan harga yang efektif dan dapat menyesuaikan produksi sesuai dengan permintaan pasar. Penerimaan yang signifikan ini juga memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengelola biaya operasional dan melakukan investasi dalam peningkatan produksi di masa mendatang.

5.5 Pendapatan di CV. Tirta Tani Farm

Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm dihitung dengan cara mengurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses usaha dari total penerimaan hasil pertanian pakcoy. Hasil perhitungan pendapatan di CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan di . Tirta Tani Farm (September-Oktober 2024)

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Total biaya	19.111.334
2	Total penerimaan	32.675.000
Total pendapatan		13.563.666

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan total pendapatan CV. Tirta Tani Farm untuk rentang waktu September sampai Oktober 2024. Jumlah biaya yang ditanggung oleh CV. Tirta Tani Farm mencakup pengeluaran tetap dan variabel yang berjumlah Rp 19.111.334. Sementara itu jumlah penerimaan yang dihasilkan dari penjualan produk selama periode ini mencapai Rp 32.675.000. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam dua bulan ini adalah Rp 13.563.666.

Analisis pendapatan ini menunjukkan bahwa CV. Tirta Tani Farm berhasil menghasilkan pendapatan yang signifikan dalam periode dua bulan. Penelitian oleh Chavas *et al.* (2010) dalam artikel "*Production Economics and Farm Management: A Century of Contributions*" menekankan pentingnya analisis pendapatan dalam manajemen usaha pertanian. Penerimaan yang stabil dan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang kompetitif di pasar dan mengelola biaya operasional dengan efektif.

Penelitian oleh Thilmany *et al.* (2015) dalam *"Drivers of Agricultural Profitability: Implications for Farm Management"* menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui manajemen biaya yang baik dan peningkatan volume penjualan. Dalam konteks ini CV. Tirta Tani Farm berhasil menjaga keseimbangan antara biaya operasional dan penerimaan yang dihasilkan dari penjualan produk. Pengelolaan biaya tetap dan variabel secara efektif serta menjaga harga jual produk pada tingkat yang stabil maka CV. Tirta Tani Farm mampu mencapai pendapatan yang positif dan menjaga keberlanjutan usaha. Pendapatan yang signifikan ini juga memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengelola biaya operasional dan melakukan investasi dalam peningkatan produksi di masa mendatang.

5.6 Profitabilitas di CV. Tirta Tani Farm

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan aktivas dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Analisis profitabilitas sangat penting untuk memahami laba yang diperoleh dari suatu usaha. Selain itu, analisis ini juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan bisnis yang sedang dijalankan. RC (Return Cost) ratio merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas penggunaan biaya dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan data dari CV. Tirta Tani Farm, RC ratio dapat dihitung dengan rumus $RC\ Ratio = TR / TC$, sehingga diperoleh $RC\ Ratio = Rp\ 32.675.000 / Rp\ 19.111.334 = 1,71$. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 biaya produksi menghasilkan Rp 1,71 pendapatan, yang berarti usaha ini berada dalam kondisi yang menguntungkan. Semakin tinggi RC ratio, semakin efisien usaha dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian RC ratio berperan penting dalam menilai profitabilitas karena memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu bisnis mampu mengoptimalkan struktur biaya untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

Profitabilitas dihitung dengan membagi pendapatan bersih dengan total biaya produksi, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase. Hasil perhitungan Profitabilitas di CV. Tirta Tani Farm dapat dilihat pada uraian berikut.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Rp } 13.563.666}{\text{Rp } 19.111.334} \times 100\%$$

$$\text{Profitabilitas} = 71\%$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari CV. Tirta Tani Farm selama periode September hingga Oktober 2024, pendapatan bersih perusahaan mencapai Rp 13.563.666 sementara total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp 19.111.334. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus profitabilitas maka diperoleh profitabilitas sebesar 71%. Persentase 71% menggambarkan tingkat profitabilitas CV. Tirta Tani Farm selama periode September hingga Oktober 2024. Profitabilitas yang mencapai 71% berarti perusahaan berhasil memperoleh keuntungan sebesar 71% dari total biaya produksinya.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total biaya yang dikeluarkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh CV. Tirta Tani Farm mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang baik. Sebuah studi oleh Geti et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang mencapai profitabilitas di atas 5% dianggap berhasil dan menguntungkan sedangkan yang di bawah 5% dianggap mengalami kerugian. Oleh karena itu tingkat profitabilitas sebesar 71% yang dicapai oleh CV. Tirta Tani Farm tidak hanya menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang signifikan tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi operasional dan manajerial yang efektif. Tingkat profitabilitas ini jauh melampaui ambang batas 5% menunjukkan bahwa CV. Tirta Tani Farm berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik dan menguntungkan.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm pada bulan September dan Oktober tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan CV. Tirta Tani Farm sebesar Rp 19.111.334 dengan jumlah penerimaan Rp 32.675.000 sehingga, diperoleh pendapatan sebesar Rp 13.563.666.
2. Pendapatan yang diperoleh CV. Tirta Tani Farm sebesar Rp 13.563.666 dengan jumlah biaya produksi sebesar Rp 19.111.334 sehingga, diperoleh profitabilitas sebesar 71%. Persentase profitabilitas sebesar 71% berarti bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang setara dengan 71% dari total biaya produksinya.

6.2 Saran

Berdasarkan penilaian dari profitabilitas usahatani pakcoy dengan metode hidroponik di CV. Tirta Tani Farm, dapat disimpulkan bahwa usahatani ini sudah menghasilkan keuntungan dan pantas untuk diperluas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya mungkin dapat melanjutkan dengan studi lebih mendalam tentang strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, S. A. (2006). Universitas Medan Area Universitas Medan Area Universitas Medan Area. 44(2), 8–10.
- Aryanto, L. (2020). Analisis Usahatani Sawi Pakcoy
- Assauri, S. (2011). Manajemen Produksi Dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bird, R. M., & Zolt, E. M. (2005). Redistribution via Taxation: The Limited Role of the Personal Income Tax in Developing Countries. *UCLA Law Review*, 52(6), 1627-1695.
- Bournaris, T. (2023). Novel Studies in Agricultural Economics and Sustainable Farm Management. MDPI.
- Caselli, F., Esquivel, G., & Lefort, F. (1996). Reopening the Convergence Debate: A New Look at Cross-Country Growth Empirics. *Journal of Economic Growth*, 1(3), 363-389.
- Chavas, J.-P., Chambers, R. G., & Pope, R. D. (2010). Production Economics and Farm Management: A Century of Contributions. *American Journal of Agricultural Economics*.
- Duffy, M. (2012). Analyzing Agricultural Profitability. University of California, Agriculture and Natural Resources.
- Geti, G. I. U., Ambarsari, A., & Ferhat, A. (2021). Analisis Usahatani Dan Profitabilitas Tanaman Kopi Di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Agrifitia : Journal Of Agribusiness Plantation*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.55180/Aft.V1i2.118>
- Heizer, J., & Render, B. (2014). Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Khofifah, I. (2022). Laporan Tugas Akhir Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pakcoy
- Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. (2020). Analysis Of The Farming Income Hydroponic Vegetables In Malang East Java. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 180–185.
- Kurniawati, Putri. (2017). Kurniawati (). In Universitas Nusantara Pgri Kediri (Vol. 01).

- Lontoh, R. (2019). PT Usahatani Daun Gedi. Agribisnis Universitas Prisma.
- Mankiw, N. G. (2012). Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mar, D. (2023). Analysis Of Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*, Prain) And Contribution To Farmer Income In Cipari District, Cilacap Regency. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2).
- Mulyani, S., & Herawati, D. (2016). Proses Produksi. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Olson, K. D. (2022). The Economics of Farm Management: A Global Perspective.
- Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2015). Jurnal Emba. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado, 3(3), 683–694.
- Putri, N. A. W., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2018). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra Pt. Djarum Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Profitability Analysis Of Tobacco Farming System Of Farmers Partner Of Pt. Djarum In Bulu Sub District Of Temanggung District. *J. Agroland*, 25(3), 205–213.
- Qhoiriyah Cahyanda, R. (2022). Pengaruh Metode Penanaman Hidroponik Dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada Romaine Dan Pakcoy. *Jurnal Bioindustri*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.31326/jbio.v4i2.951>
- Ramdan, M. (2017). Profitabilitas Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.33>
- Rizal, S. (2017). Pengaruh Nutrisi Terhadap Perrumbuhan Tanaman Sawi Pakcoy (*Brasicca Rapa L.*) Yang Di Tanam Secara Hidroponik. *Sainmatika*, 14(1), 38–44.
- Roidah, I. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13), 45–55.
- Sinaga, R., Noravika, M., Maghdalena, M., Widiastuti, D., Sukmaya, S. G., Made, N., Sari, W., Noviana, R., Rizkiyah, N., Wijayati, P. D., Putri, T. A., Fathin, S., Liana, L., Maulana, S., Rohana, H., & Wahyuni, N. S. (2024). Ilmu Usaha Tani.
- Soekartawi. 2002. Analisi Usaha Tani. Ui-Press, Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tri Pracoyo Dan Antyo Pracoyo (2008). Dasar-Dasar Ekonomi. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Yusnita Arvianti, E. (2023). Analisis Usahatani Porang Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan Di Masa Mendatang Analysis Of Porang Farming As An Effort For Food Diversification In The Future. 7(2), 615–622.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

A. Pewawancara

1. Nama :
2. Nim :
3. Alamat :

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Jabatan :

C. Gambaran Umum Perusahaan

1. Nama usaha :
2. Alamat :
3. Tahun berdiri :
4. Luas lahan :
5. Status lahan :
6. Bagaimana sejarah perusahaan?
7. Apa visi dan misi perusahaan?
8. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas pekerja perusahaan?
9. Apa saja sarana dan prasarana perusahaan?

D. Produksi

1. Mengapa komoditi pakcoy yang diproduksi?
2. Sistem hidroponik apa yang digunakan CV. Tirta Tani Farm?
3. Apakah CV. Tirta Tani Farm menetapkan target produksi?
4. Bagaimana pencapaian produksi selama ini?
5. Bagaimana siklus produksi pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm?
6. Bagaimana proses produksi pakcoy hidroponik yang dilakukan CV. Tirta Tani Farm?
7. Bagaimana bentuk produk yang dipasarkan oleh CV. Tirta Tani Farm?

E. Biaya usahatani pakcoy hidroponik di CV. Tirta Tani Farm

1. Biaya tetap di CV. Tirta Tani farm tahun 2024

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

2. Biaya variable di CV. Tirta Tani Farm tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total biaya (Rp/Tahun)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

3. Data penjualan pakcoy di CV. Tirta Tani Farm tahun

No	Bulan	Penjualan
1		
2		

Lampiran 2. Data Penelitian di CV. Tirta Tani Farm

Sarana dan Prasarana usahatani pakcoy hidroponik di . CV. Tirta Tani Farm

No	Peralatan Penunjang Produksi	Satuan	Jumlah Barang
1	<i>Green house</i> pakcoy hidronik	Unit	1
2	Meja instalasi	Unit	19
3	Mesin air	Unit	1
4	Tandon 3.000 L	Unit	1
5	TDS meter	Unit	1
6	PH meter	Unit	1
8	Talenan	Unit	36
9	Gergaji besi	Unit	1
10	Timbangan	Unit	1

Sumber: CV.Tirta Tani Farm (2024)

Rincian Nilai Penyusutan Alat di CV. Tirta tani farm (September-oktober 2024)

Komponen	Quantity	Satuan	Nilai Awal Aset (Rp/ Satuan)	Nilai Akhir Aset (10%X NAA)	Umur Ekonomi	NPA (Rp)
<i>Greenhouse</i>						
Kanal C	180	Batang	95.000	9.500	3	5.130.000
Plastic UV	1	Roll	3.000.000	300.000	3	900.000
Insecnet	1	Roll	2.600.000	260.000	3	780.000
Secrup	4	Dos	375.000	37.500	3	450.000
Spring clip	110	Batang	40.000	4.000	3	1.320.000
Instalasi						
Pipa 2,5 Inci	10	Batang	80.000	8.000	3	240.000
Pipa 2,5 Inci	20	Batang	55.000	5.500	3	330.000
Pipa 2,5 Inci	20	batang	18.000	1.800	3	108.000
Meja						
Kanal C	57	Batang	95.000	9.500	3	1.624.500
Reng	57	Batang	35.000	3.500	3	598.500
Guli trapesium	190	Batang	200.000	20.000	3	11.400.000
Peralatan						
Mesin air	1	Unit	2.000.000	200.000	3	600.000
Tandon 3.000 L	1	Unit	2.700.000	270.000	3	810.000
TDS Meter	1	Unit	900.000	90.000	3	270.000

Komponen	Quantity	Satuan	Nilai Awal Aset (Rp/ Satuan)	Nilai Akhir Aset (10%X NAA)	Umur Ekonomi	NPA (Rp)
PH meter	1	Unit	900.000	90.000	3	270.000
Talenan	36	Unit	10.000	1.000	3	108.000
Gergaji besi	2	Unit	15.000	1.500	3	9.000
Timbangan	1	Unit	200.000	20.000	3	60.000
Total nilai penyusutan alat per tahun						25.008.000
Total nilai penyusutan alat per dua bulan						4.168.000

Sumber: CV. Tirta Tani Farm, 2024

Rincian biaya tetap di CV. Tirta tani farm (September-oktober 2024)

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1	Nilai penyusutan alat	4.168.000
2	PBB	33.334
Total biaya		4.201.334

Sumber: CV. Tirta Tani Farm, 2024

Rincian biaya variable di CV. Tirta tani farm (oktober-september 2024)

No	Komponen	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total biaya (Rp/Bulan)
September					
1	Benih	Kemasan	3	35.000	105.000
2	Nutrisi AB MIX	Tong	2	250.000	500.000
3	Asam nitrat	Botol	4	60.000	250.000
4	Rockwool	Bal	0,5	800.000	400.00
5	Biaya listrik	Bulan	1	200.000	200.000
6	Gaji karyawan	bulan	3	2.000.000	6.000.000
Oktober					
1	Benih	Kemasan	3	35.000	105.000
2	Nutrisi AB MIX	Tong	2	250.000	500.000
3	Asam nitrat	Botol	4	60.000	250.000
4	Rockwool	Bal	0,5	800.000	400.00
5	Biaya listrik	Bulan	1	200.000	200.000
6	Gaji karyawan	bulan	3	2.000.000	6.000.000
Total biaya variable					14.910.000

Sumber: CV. Tirta Tani Farm, 2024

Penerimaan usahatani pakcoy di . Tirta tani farm (September-oktober2024)

No	Bulan	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)	Total penerimaan (Kg)
1	September	25.000	731	18.275.000
2	Oktober	25.000	576	14.400.000
Total penerimaan			1.307	32.675.000

Sumber: CV.Tirta Tani Farm (2024)



Lampiran 3. Dokumentasi Informan



Lampiran 4. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/1263/DPM-
PTSP/PENELITIAN/XII/2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
CV. Tirta Tani Farm/ Desa Tetebatu, Kab Gowa

di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor : 32565/S.01/PTSP/2024 tanggal 25 Desember 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/I bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **MUH ILHAM**
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang / 8 November 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961109021
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jalan Baso Dg Ngawing

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis
/ Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"" ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PAKCOY HIDROPONIK (STUDI KASUS CV. TIRTA TANI FARM DESA TETEBATU KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA) ""

Selama : 25 Desember 2024 s/d 28 Februari 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 30 Desember 2024

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh Ilham

Nim : 105961109021

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10%
6	Bab 6	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Februari 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.I.P
NBM 964 591

RIWAYAT HIDUP



Muh Ilham, lahir di Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 08 November 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Mochtar L dan Ibu Cimmung. Penulis memasuki jenjang Pendidikan sekolah dasar di SDN 139 Barugae dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Duampanua dan selesai pada tahun 2017, Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah menengah atas di SMAN 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis terdaftar disalah satu perguruan tinggi yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2025. Berkat petunjuk dan pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT. Usaha disertai doa orangtua penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Profitabilitas Usahatani Pakcoy Hidroponik Studi Kasus CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**.